



IMAMAH:

Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

Volume 2, Nomor 2, 2024 | E-ISSN: 3026-572X

<https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/imamah>

Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SD IT Al Mubarak Jakarta Pusat

Lailul Adha Aceh

Universitas Islam Negeri Numatera Utara, Medan, Indonesia

Email: lailuladha7@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan supervisi sekolah di SDIT Al Mubarak. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan dalam pengumpulan data teknik yang dipakai ialah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah : penyajian data, reduksi data dan penarikankesimpulan. Mutu sekolah berkaitan dengan supervisi kepala sekolah. Supervisi adalah usaha untuk memperbaiki situasi belajar mengajar atau bantuan yang diberikan kepada guru oleh kepala sekolah dalam melaksanakan tugas profesionalnya agar mampu membantu peserta didik dalam belajar untuk menjadi lebih baik. Supervisi ini berupa dorongan, bimbingan dan kesempatan menumbuhkan keahlian guru, seperti pembuatan perencanaan pembelajaran yang kreatif, pemilihan alat-alat pelajaran dan metode mengajar yang lebih baik, cara penilaian yang sistematis terhadap seluruh proses pengajaran dan sebagainya. Hasil penelitian, menunjukkan bahwa guru di sekolah tersebut memberikan pembelajaran kepada peserta didik hanya dengan melanjutkan pembelajaran pada buku pegangan peserta didik yang disebut buku siswa tanpa melihat perangkat pembelajaran. Guru mengajar tanpa menggunakan perangkat pembelajaran seperti RPP, Silabus, Penilaian serta perangkat pembelajaran lainnya. Faktor penghambat supervisi kepala sekolah ialah hambatan internal dan eksternal.

Kata Kunci: Supervisi Kepala Sekolah, Kinerja Guru

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out how principal supervision can improve teacher performance at SDIT Al Mubarak. In this study, researchers used a qualitative approach, while in data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The analysis techniques used in this research are : data presentation, data reduction and conclusion drawing. School quality is related to the supervision of the principal. Supervision is an attempt to improve the teaching and learning situation or the assistance provided to teachers by the principal in carrying out their professional duties so that they are able to assist students in learning to be better. This supervision takes the form of encouragement, guidance, and opportunities to grow teacher expertise, such as making

creative lesson plans, choosing better teaching tools and teaching methods, systematic assessment of the entire teaching process, and so on. This study aims to describe the principal's supervision in improving teacher performance, supporting factors and inhibiting factors in the implementation of school supervision. This research is a qualitative research with a case study approach. The results of the study show that teachers at these schools provide learning to students only by continuing learning in student handbooks called student books without looking at learning devices. Teachers teach without using learning tools such as lesson plans, syllabus, assessments and other learning tools. The inhibiting factors for the supervision of school principals are internal and external barriers.

Keywords: Principal Supervision, Teacher Performance.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan mendasar untuk pembangunan suatu bangsa. Maju atau tidaknya suatu bangsa dipengaruhi oleh kualitas pendidikan pada negara tersebut. Sekolah merupakan tempat yang disediakan khusus bagi layanan pembelajaran (“*a place for better learning*”). Berbeda dengan belajar dari lingkungan sekitar, proses belajar di sekolah memiliki tingkatan pendidikan tersendiri, disesuaikan dengan usia dan kemampuan yang dimiliki.

Tinggi dan rendahnya mutu atau hasil pendidikan banyak dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran yang diberikan oleh guru, karena secara langsung dibimbing, dibantu dan dibina oleh guru. Untuk kepentingan tersebut, manajemen SDM guru harus diperbaiki, ditingkatkan kualitas agar menjadi guru yang profesional dan bermutu, sehingga diperlukan pengujian dan pengawasan yang jelas kepada guru agar dapat menghasilkan perbaikan secara berkesinambungan. Upaya yang dilakukan untuk memantau proses pembelajaran adalah melalui kegiatan pengawasan atau supervisi oleh Kepala Sekolah. Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 menyatakan bahwa seorang Kepala Sekolah harus menguasai Standar Kompetensi Kepala Sekolah yang terdiri atas : kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi supervisi, kompetensi kewirausahaan dan kompetensi sosial.

Menurut Purwanto (2000) dalam Doni dan Risma (2014) supervisi pendidikan merupakan suatu aktifitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan secara efektif. Sedangkan menurut Manulang (2005) dalam Doni dan Risma (2014) menyatakan bahwa “supervisi merupakan suatu proses untuk menerapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya dan bila perlu mengoreksinya dengan maksud supaya pelaksanaan sesuai dengan rencana semula”.

Terkait supervisi sebagaimana yang terdapat dalam Alquran Surat Ali Imran 104 yang berbunyi :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.

Dari ayat ini dapat diambil beberapa pokok pemikiran, yaitu seorang kepala sekolah yang menuntun bawahannya, dalam hal ini menerangkan bahwa : Pertama, peran seorang kepala sekolah sebagai fasilitator, tutor, mentor, pendamping dan lainnya. Peran tersebut dilakukan agar bawahannya dalam hal ini guru yang ada di sekolah sesuai dengan yang diharapkan oleh bangsa, negara dan agamanya. Kedua, kepala sekolah sebagai fasilitator harus memberi tahu kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh guru bantunya dalam mendidik. Hal ini

perlu karena zaman akan selalu berubah seiring berjalannya waktu. Dan hendaklah di antara kalian (wahai kaum Mukminin), ada segolongan orang yang mengajak kepada kebaikan dan memerintahkan kepada yang ma'ruf, yaitu sesuatu yang telah diketahui kebaikannya menurut syariat dan akal, dan melarang dari kemungkaran, yaitu apa-apa yang diketahui keburukannya dari segi syariat maupun akal. Mereka itu adalah orang-orang yang beruntung menggapai surga yang penuh kenikmatan.

Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap proses pembelajaran ini dikenal dengan istilah supervisi akademik. Supervisi akademik selain oleh kepala sekolah dapat pula dilakukan oleh pengawas. Hanya saja pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah akan membuat kegiatan pengawasan ini menjadi lebih intensif karena kepala sekolah memahami kondisi serta kebutuhan guru. Dengan adanya supervisi tersebut semua guru termotivasi untuk melaksanakan tugasnya dengan menunjukkan kesungguhan dan kemauannya dalam mengajar sehingga menghasilkan kinerja yang baik. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, kinerja diartikan sebagai cara, perilaku, dan kemampuan seseorang. Sedangkan Supardi (2013) mengartikan kinerja merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan, menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan. Lebih lanjut beliau mengungkapkan bahwa kinerja lebih sering disebut dengan prestasi yang mampu menghasilkan lulusan atau output yang semakin meningkat kualitasnya, mampu memperlihatkan kepada masyarakat berupa pelayanan yang baik kepada peserta didik serta mampu mengikuti dinamika kebutuhan masyarakat yang selalu berubah sesuai dengan kemajuan dan tuntutan zaman. Oleh karena itu supervisi sangat membantu dalam meningkatkan kinerja guru.

Merujuk dari hal tersebut salah satu sekolah di kecamatan cempaka putih berdasarkan hasil pengamatan penulis bahwa kepala sekolah masih terkendala dalam memberikan supervisi kepada gurunya, sehingga kinerja guru masih kurang optimal yang dapat mengakibatkan proses pembelajaran juga tidak maksimal. Hal ini terlihat ketika guru di sekolah tersebut memberikan pembelajaran kepada peserta didik hanya dengan melanjutkan pembelajaran pada buku pegangan peserta didik yang disebut buku siswa tanpa melihat perangkat pembelajaran. Guru mengajar tanpa menggunakan perangkat pembelajaran seperti RPP, Silabus, Penilaian serta perangkat pembelajaran lainnya. Inilah yang menyebabkan supervisi kepala sekolah sangat dibutuhkan untuk memotivasi guru agar dapat menghasilkan kinerja yang baik.

Dalam penelitian ini, peneliti bertujuan untuk menganalisa berkaitan dengan Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SDIT Al Mubarak Jakarta Pusat". Tahun ajaran 2022/2023.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan masalah yang ada dalam penelitian ini menekankan pada masalah proses atau penerapan, maka jenis penelitian yang paling sesuai adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini mampu merangkul semua informasi berupa data kualitatif sesuai dengan deskripsi yang berbeda dari sekedar pernyataan jumlah atau hasil berupa angka- angka. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus (*case study*) yang berarti peneliti mencari dengan cermat baik itu berupa peristiwa, aktifitas, proses, kasus yang dibatasi oleh waktu sehingga menggunakan berbagai prosedur sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Penelitian ini telah dilakukan di SDIT Al-Mubarak Kota Jakarta Pusat Provinsi DKI Jakarta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Soetjipta (2018) mengemukakan bahwa supervisi secara lebih rinci mengarah kepada pengawasan, monitoring dan penilaian/evaluasi. Supervisi adalah bagian dari proses administrasi dan manajemen dalam lembaga pendidikan, kegiatan supervisi merupakan usaha dalam memajukan sekolah yang bersifat kontinue atau berkelanjutan yang dilakukan oleh seorang supervisor dengan jalan membina, memimpin, dan menilai segala sesuatu yang mengarah pada peningkatan dan pencapaian tujuan pendidikan.

Data Temuan Observasi Kepala Sekolah

Kegiatan observasi yang dilakukan untuk mendeskripsikan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di bulan Desember 2022. Dari hasil penelitian dapat disajikan bahwa supervisi yang dilakukan kepala sekolah yakni ;

1. Memberikan motivasi kepada guru untuk membuat perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP, prota, promes, penilaian. melakukan supervisi, kepala sekolah mengumpulkan semua guru dalam ruang rapat. Dalam rapat tersebut kepala sekolah selalu memberikan motivasi kepada guru dalam pembuatan administrasi.
2. Tidak membimbing guru dalam pembuatan media pembelajaran serta tidak melakukan demonstrasi pembelajaran yang dapat dicontoh oleh guru-guru. Kepala sekolah tidak membimbing guru dalam pembuatan media secara langsung dan tidak melakukan demonstrasi yang seharusnya sebagai contoh dalam pembelajaran untuk guru agar tercipta pembelajaran yang menarik bagi siswa.

Data Temuan Observasi Guru

Kegiatan observasi guru untuk melihat sejauh mana implikasi dari hasil supervisi yang dilakukan kepala sekolah terkait administrasi dan proses pembelajaran yang dilakukan juga pada akhir september 2022. Dari hasil penelitian disajikan bahwa hasil supervisi kepala sekolah terhadap guru yakni;

1. Pembuatan Administrasi Pembelajaran, Setiap guru berusaha untuk membuat administrasi pembelajaran seperti RPP, silabus, KKM, prota, promes penilaian. Walaupun ada beberapa guru yang kurang mampu membuat namun mereka tetap bekerja sama dalam pembuatan administrasi tersebut.
2. Penggunaan Perangkat Pembelajaran Dalam Proses KBM Dalam memberikan pembelajaran kepada siswa terdapat berapa guru yang tidak menggunakan perangkat pembelajarannya pada saat proses pembelajaran yang menjadikan kurang efektif dalam meningkatkan kinerja guru serta mutu pendidikan siswa.

Temuan Hasil Wawancara

Dalam tahap pengawasan ini seorang guru dituntut untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran antara lain program tahunan, program semester, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, bukunilai dan KKM berdasarkan kompetensi dasar yang dibahas.

Berdasarkan hasil wawancara, Bu ML memaparkan bahwa : “Kepala sekolah memberikan motivasi sebelum dilaksanakan supervise, jadi saya menyiapkan perangkat pembelajaran, baik silabus, prota, promes dan RPP jauh-jauh hari, agar apabila waktu kepala sekolah melaksanakan supervisi dan menanyakan perangkat pembelajaran, semuanya sudah siap, tetapi pernah terjadi dulu supervisi dilaksanakan oleh utusan dari luar dengan mendadak, sempat agak bingung karena masih ada yang belum siap”

Lain halnya ibu Hj menjelaskan bahwa: “saya selalu ingin membuat perangkat pembelajaran tapi tidak bisa berpikir jadi paling setuju jika kepala sekolah memberikan supervisi terlebih dahulu pada teman yang bisa, jadi saya tinggal ambil filenya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian guru hanya menunggu hasil kerja dari temannya yang telah disupervisi karena mempunyai banyak alasan, ada yang mengatakan saya sudah tua jadi tidak tau bikin yang model baru. Hal ini diperkuat oleh Ibu FR yang menjelaskan bahwa: “setiap kelas memiliki perwakilan untuk disupervisi sehingga yang lainnya mengambil file saja, karena kami di sekolah terlalu banyak guru yang akan disupervisi”.

Jawaban di atas dikuatkan oleh kepala sekolah Manpaluthi yaitu : “Memang benar pelaksanaan supervisi di SDIT Al Mubarak saya hendel, selaku kepala sekolah saya mengambil kebijakan bahwasanya, pelaksanaan supervisi di SDIT Al Mubarak ini dilaksanakan dengan pemberitahuan terlebih dahulu pada waktu yang telah ditentukan, akan tetapi dapat juga berlangsung di waktu lain jika dirasa perlu pelaksanaan supervisi. Terkadang dilaksanakan enam bulan sekali atau bahkan tiga bulan sekali. Dengan kata lain supervisi dilaksanakan tergantung keperluannya atau situasional”.

Berdasarkan pemaparan dari beberapa guru dan kepala sekolah dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah memberikan pengawasan dalam hal ini supervisi sesuai dengan aturan dan jadwal yang ada, namun dalam hal pembuatan perangkat pembelajaran kepala sekolah menyerahkan penuh dalam wadah KKG.

Pembahasan

Monitoring seringkali diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan pemantauan. Monitoring berarti kegiatan pengumpulan data tentang suatu kegiatan sebagai bahan untuk melaksanakan penilaian. Dengan kalimat lain, monitoring merupakan kegiatan yang ditujukan untuk mengetahui apa adanya tentang suatu kegiatan (Soetjipta, 2018). Monitoring atau pemantauan dilakukan untuk menindaklanjuti pengawasan yang telah dilakukan sebelumnya agar apa yang telah disampaikan dalam pengawasan tercapai dan tidak terputus. Hal ini disebabkan karena masih banyak guru yang berasumsi bahwa setelah disupervisi, kepala sekolah tidak akan monitoring atau memantau hasil dari tindak lanjut tersebut.

Bapak kepala sekolah selalu memberikan motivasi kepada guru yang belum lengkap administrasinya dan memberikan peringatan kepada guru yang belum maksimal dalam memberikan pembelajaran di kelas. Sebaliknya kepala sekolah memberikan apresiasi yang kepada guru yang berhasil mendapat nilai yang memuaskan baik administrasi maupun proses KBM yang dilakukan di kelas. Kepala sekolah telah mengingatkan tentang hasil supervisi dalam rapat, namun tidak melakukan peninjauan kembali kepada guru yang kurang administrasi dan proses KBMnya di kelas. Sehingga banyak guru yang tidak memperbaiki administrasinya yang belum lengkap serta proses KBMnya yang belum maksimal. Kepala sekolah telah memberikan peringatan ketika mengadakan rapat setelah selesai supervisi, namun ada guru yang berinisiatif sendiri untuk memperbaiki kekurangannya dan ada juga yang tidak memperbaiki dengan alasan tidak lagi ditinjau kembali. Hal inilah yang menjadi temuan peneliti bahwa kepala sekolah tidak memberikan peninjauan atau monitoring kembali kepada guru yang telah disupervisi sehingga banyak guru yang tidak memperbaiki kekurangannya yang ditemukan dalam supervisi.

Soetjipta (2018) menjelaskan bahwa penilaian atau evaluasi dengan membandingkan antara apa yang dicapai dengan apa yang ditargetkan disebut penilaian keefektifan, sedangkan penilaian dengan membandingkan antara apa yang dicapai dengan berapa banyak sumber yang dikorbankan untuk itu disebut penilaian efisiensi. Dengan kata lain supervisi mempunyai arti yang lebih luas, yaitu pengertian bantuan dan perbaikan (Soetjipta, 2018).

Berikut data temuan observasi dan wawancara hasil penelitian tentang penilaian yakni: Memberikan penilaian setelah pengawasan dan monitoring. Terlihat ketika Kepala sekolah memberikan penilaian setelah dilakukan pengawasan dan tidak lupa memberikan peringatan kepada guru tentang hasil yang dicapainya. Terlihat ketika rapat di ruang guru kepala sekolah memberikan motivasi kepada guru yang belum mencapai nilai yang ditentukan dan memberikan apresiasi kepada guru yang berhasil mendapat nilai maksimum. Berdasarkan pemaparan kepala

sekolah dan beberapa guru menunjukkan bahwa supervisi telah dilaksanakan di SDIT Al Mubarak yaitu pengawasan dan penilaian. Namun yang tidak dilakukan oleh kepala sekolah adalah peninjauan setelah pengawasan.

Kepala sekolah sebagai supervisor dalam menjalankan tugasnya tidak lepas dari hambatan atau dapat juga disebut dengan kendala, baik kendala internal maupun eksternal. Dalam suatu lembaga kepala sekolah bekerja sama dengan berbagai macam karakteristik yang berbeda dengan situasi yang beragam pula, seorang supervisor harus segera tanggap dengan hal tersebut agar jika sewaktu-waktu menghadapi permasalahan seorang kepala sekolah dapat tetap menjalankan tugasnya sebagai supervisor dengan baik.

- a. Keterbatasan Dana
- b. Kedisiplinan.
- c. Situasi dan kondisi.
- d. Sarana dan prasarana yang kurang memadai

Dari hasil penelitian tersebut di kaitkan dengan teori yang ada dan dibahas, tentang supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Mutu sekolah berkaitan dengan supervisi kepala sekolah. Kepala sekolah mempunyai kewenangan yang besar dalam membuat kebijakan ditingkat sekolah, melaksanakan, dan mengawasinya, agar sekolah yang dipimpinnya memiliki kemampuan untuk mengembangkan potensi yang ada disekolah. Untuk kepentingan tersebut, manajemen SDM guru harus diperbaiki, ditingkatkan kualitas agar menjadi guru yang profesional dan bermutu, sehingga diperlukan pengujian dan pengawasan yang jelas kepada guru agar dapat menghasilkan perbaikan secara berkesinambungan.

Sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan Dari hasil analisis terhadap 29 guru, ditemukan 10 guru yang memenuhi instrumen supervisi dan 19 guru yang kurang memenuhi instrumen supervisi. Supervisi merupakan memberikan bantuan kepada guru dalam hal ini pembuatan administrasi, bukan mencari-cari kesalahan guru. Dari hasil analisis 29 guru, terdapat 10 guru yang mendapat nilai 90-100, yakni 2 orang guru kelas VI, 1 orang guru kelas V, 2 orang guru kelas IV, 1 orang guru kelas III, 2 orang guru kelas II, dan 2 orang guru kelas I. Kemudian terdapat 19 guru yang mendapat nilai di bawah 90. Dari keseluruhan hasil analisis yang dilakukan terhadap 29 guru, diperoleh 10 guru yang dinyatakan masuk pada kriteria penilaian sangat baik, 9 guru yang dinyatakan masuk pada kriteria penilaian baik, 6 guru yang dinyatakan masuk pada kriteria penilaian cukup baik, dan 4 guru yang dinyatakan masuk pada kriteria penilaian kurang baik.

Berdasarkan penelitian dari hasil observasi dan wawancara terhadap guru di SDIT Al Mubarak, dari hasil wawancara guru di SDIT Al Mubarak mengakui bahwa supervisi kepala sekolah tersusun sesuai jadwal namun hanya perwakilan tiap kelas yang disupervisi. Yakni, guru yang disupervisi administrasi dan proses belajar mengajar ditentukan oleh kepala sekolah. Pelaksanaan supervisi sangat diperlukan oleh pendidik dalam lembaga pendidikan, bukan hanya untuk meningkatkan kinerja akan tetapi dengan adanya pelaksanaan supervisi seorang guru diharapkan lebih tanggung jawab pada setiap tugasnya, mampu menciptakan inovasi baru dalam menyampaikan materi, mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Seberapa besar supervisi terhadap guru, ibu HM selaku guru kelas VI mengungkapkan bahwa:

“Dengan adanya supervisor cara mengajar saya lebih baik lagi, saya akan memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam mengajar, serta saya merasa lebih semangat dalam mengajar”.

Merujuk dari teori Soejipta (2018) tentang supervisi kepala sekolah yaitu pengawasan, monitoring, dan penilaian, peneliti menemukan bahwa kepala sekolah hanya memberikan pengawasan dan pemberian nilai saat di supervisi sehingga supervisi tidak berjalan sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Soejipta (2018).

Berlanjut dari pengawasan dilakukan monitoring yaitu memberikan kesempatan kepada semua guru yang telah disupervisi memperbaiki atau melanjutkan hasil supervisinya dengan memantau semua guru. Karena yang peneliti temukan kepala sekolah tidak memberikan

pemantauan setelah diadakan supervisi. Hal inilah yang menyebabkan sebagian guru di sekolah tersebut tidak membuat perangkat pembelajaran sesuai dengan kebutuhan kelasnya sendiri melainkan mencopy paste saja hasil kerja temannya sehingga pembelajaran pun tidak maksimal dan kinerja guru tidak meningkat. Setelah dilakukan pemantauan barulah dilanjutkan dengan penilaian baik itu penilaian perangkat pembelajaran, penilaian prose KBM dan penilaian hasil pemantauan.

Berdasarkan ketiga hal tersebut peneliti menemukan beberapa hal yang harus dilakukan oleh kepala sekolah agar supervisi berjalan lancar dan kinerja guru meningkat yaitu: pertama kepala sekolah harus memberikan pengarahan dengan mengadakan rapat terlebih dahulu membahas tentang hal-hal yang akan di supervisi, kedua kepala sekolah membuat jadwal supervisi sesuai rombongan di sekolah agar semua guru teridentifikasi tentang kekurangan yang dimiliki guru tersebut, ketiga kepala sekolah memberikan supervisi yaitu pengawasan dengan membimbing guru, keempat kepala sekolah melanjutkan pemantauan terhadap guru yang telah di berikan pengawasan agar guru melaksanakan tugasnya dengan baik, kelima barulah diberikan penilaian kinerja guru, keenam kepala sekolah mengadakan rapat kembali dengan memberikan apresiasi kepada guru yang berprestasi dan memberikan motivasi serta masukan kepada guru yang belum memenuhi nilai PKG (Penilaian Kinerja Guru) tersebut. Hambatan supervisi oleh kepala sekolah dalam penerapan kurikulum di sekolah adalah hambatan internal dan eksternal.

Hambatan/kendala internal berupa kompleksitas tugas manajerial seorang kepala sekolah dan keterbatasan dana serta Sarana dan prasarana yang kurang memadai. Keterbatasan Dana merupakan hal yang penting dalam setiap penyelenggaraan kegiatan, tanpa adanya dana yang mencukupi suatu kegiatan tidak akan berjalan. Hal ini berkaitan dengan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan Kualitas guru, segala aktifitas yang sudah direncanakan oleh kepala sekolah apabila tidak didukung dengan dana yang cukup maka tidak akan terlaksana. Kelengkapan sarana dan prasarana sangat diperlukan. Para guru mengungkapkan masih adanya sarannya yang kurang dalam menunjang pembelajaran antara lain LCD Proyektor

Sedangkan kendala-kendala eksternal meliputi kurangnya persiapan dari guru, situasi dan kondisi, kedisiplinan, unsur subjektivitas guru masih tinggi, terlalu banyak guru yang akan di supervisi, dan sering terjadi pergantian kepala sekolah. Hasil pengamatan juga menunjukkan bahwa salah satu hambatan supervisi kepala sekolah adalah terlalu banyaknya guru yang akan di supervisi dan banyaknya kegiatan dinas luar kepala sekolah tersebut.

KESIMPULAN

Dari pembahasan yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa: 1). Sesuai dengan hasil yang di dapatkan ada 4 faktor yang bisa menghambat supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru yaitu keterbatasan dana, kedisiplinan, situasi dan kondisi serta sarana dan prasarana. 2). Supervisi kepala sekolah yang dilaksanakan di SDIT Al Mubarak sudah sesuai agenda, namun hasil penelitian menunjukkan tidak semua guru di supervisi. Saran dari peneliti seharusnya semua guru diberikan supervisi dan menindaklanjuti hasil dari supervisi tersebut agar meningkatkan kinerja guru dan dapat mengidentifikasi guru mana yang perlu bimbingan. 3) Sebagai seorang harusnya selalu siap untuk diberikan supervisi oleh kepala sekolah. Saran dari peneliti semua guru harus membuat perangkat pembelajaran sesuai dengan kebutuhan masing-masing di kelas karena setiap siswa memiliki perbedaan sehingga membutuhkan pendidikan yang berbeda pula sehingga dalam pembuatan perangkat pembelajaran dimunculkan beberapa hal yang dibutuhkan oleh siswa agar pembelajaran berjalan lancar dan kinerja guru meningkat. 4). Sebagai koordinator wilayah harusnya memperhatikan hal-hal yang dilakukan oleh kepala sekolah dan yang dibutuhkan oleh guru sehingga tercipta kinerja yang baik. Untuk mengatasi faktor penghambat kepala sekolah harus memberikan waktu yang luang agar dapat memberikan supervisi kepada semua guru agar

dapat meningkatkan kinerja guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya dengan transliterasi*, Departemen Agama RI, Semarang: PT. Karya Toha Putra,t.t.
- Buchari. A (2006). *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Bandung: Alfabeta. Bungin Burhan. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana. Byars, L. L., & Rue, L. W., 1991. *Human resources management*. (3rd ed).
- Departemen Agama RI, 2000. *Pedoman Pelaksanaan Supervisi Pendidikan*.
- Direktorat Tenaga Kependidikan Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. 2007. *Naskah Materi Diklat Pembinaan Kompetensi untuk Calon Kepala sekolah*. Jakarta: Departemen Pendidikan nasional.
- Goldamer, R. et. all. 1993. *Clinical Supervision: Special Methods For The Supervision of Teachers (3th edn)*. Forworth: Harcourt Brace Jovanovich.
- Greanti A. 2014. "Fungsi Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru MTs Pembangunan UIN Jakarta. (Skripsi tidak diterbitkan). Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, Dirjen Mapenda.
- Juni, Doni, dan Somad. 2014. *Manajemen Supervise dan Kepempinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta
- Lastriyani I, Herawan. 2013. "Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Kompensasi Terhadap Mengajar Guru SD Negeri dan Swasta di Kota Sukabumi". *Jurnal Adminisistrasi Pendidikan (Vol.XVII No.1) Oktober 2013*
- Made Pidarta. 2009. *Supervisi Pendidikan Kontekstual, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 2*
- Martini, & Maisah, 2010. *Standarisasi kinerja guru*. Jakarta: GP Press.
- Mitchell, T. R., & Larson, J. R., jr., 1987. *People in organizations, an introduction nto organizational behavior (3rd ed)*. Singapore : Mc Graw Hill Book Company.
- Mukhtar. 2015. "Strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan Kinerja Guru Smp Negeri Di Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar". *Jurusan Magister Administrasi Pendidikan, Fakultas Pascasarjana, Universitas Syiah Kuala. ISSN 2302-0180 (Volume 3, No. 3) Agustus 2015*
- Mulyasa. 2006. *Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja. Rosdakarya.Mulyasa. 2013. *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurohiman. 2016. "Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru SDN 06 Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara". *Jurnal Manajer Pendidikan (Vol. 10 No. 6), November 2016, hlm. 608-615*.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.*
- Permendiknas Nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.*
- Piet A. Sahertian. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 17.
- Poerwadarminta.W.J.S. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*
- Putra, N. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Raja Gratindo persada.
- Richard E.Kopelman. 1986. *Managing Productivity in Organization*, New York: McGrow-Hill Book Company.
- Rivai (2005). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*. Jakarta.
- Ross, L. Neagley & Dean, N. Evans (1980). *Handbook for Effective Supervision of Instruction*. Third Edition.
- Sagala Syaiful. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung:Alfabeta,2009), hlm. 195
- Soetjipto & Kosasi. 2018. *Profesi Keguruan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), hlm.233*.

- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardan D. (2010). *Supervisi profesional*. Bandung : Alfabeta
- Suharsimi A, *Dasar-dasarSupervisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm.
- Supardi. 2013. *Kinerja Guru*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA
- Sutopo, H. B. 2002. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Sebelas Maret University Press
- Tempe. 1992. *Kinerja*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo. UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*
- Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan Peraturan Mendiknas nomor 11 Tahun 2005 beserta Penjelasannya. Bandung: Citra Utama.
- Usman, Nasir, (2012) *Manajemen Peningkatan Mutu Kinerja Guru, konsep, teori dan model*, Bandung: Citapustaka media perintis.